

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DAN MOTIVASI SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI FARAI DH**

Riska Manopo

Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Ampat

Email: ikha.kawanua@gmail.com

Diterima : 2025-03-04

Direvisi : 2025-06-05

Disetujui : 2025-06-25

ABSTRACT

This research aims to explore the make match learning model and student motivation in improving learning outcomes for Faraidh material at the school of Madrasah Aliyah Imam Adil in Raja Ampat. This research uses a quantitative approach, namely an experimental pretest-posttest design, by giving a pre-test and post-test to two groups, the conventional group as the control and the experimental group. Data analysis was carried out descriptively using the t test and anova (two-way analysis of variance). The data was processed using SPSS version 25 for Windows to get a comparison of the results of fiqh learning on Faraidh (inheritance) material and its motivation. The research results showed that there was a significant increase in student achievement and learning motivation with the make match model applied to the experimental group, where an average increase of 50 to 70 points from pretest to posttest scores, while the conventional group only had an average increase of 10 points. The make match and motivation learning models have a symmetrical or parallel influence on improving student learning outcomes, as in the data findings in table 4.5; 4.6; 4.7; and 4.8, and is supported by the findings of the 2-factor Anova test results depicted in figure 4.1, and figure 4.2 in the data blockspot normality test.

Keywords: *make match learning model, motivation, faraidh*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model pembelajaran *make match* dan motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar materi Faraidh di Sekolah Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Ampat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu eksperimen *pretest-posttest design* yaitu dengan memberikan ujian pre-test dan post-test kepada dua group kelompok konvensional sebagai pengontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui uji t, dan anova (*two-way analysis of variance*), datanya diolah menggunakan SPSS versi 25 for windows untuk mendapatkan perbandingan hasil pembelajaran fiqh pada materi Faraidhwarisan dan motivasinya. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh peningkatan signifikan prestasi dan motivasi belajar siswa dengan model *make match* yang diberlakukan pada kelompok eksperimen yaitu rentang peningkatan rata-rata 50 sampai 70 angka dari nilai pretest ke posttest, sementara kelompok konvensional hanya rata-rata peningkatan 10 angka. Model pembelajaran *make match* dan *motivasi* memiliki pengaruh yang simetris atau sejalan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seperti dalam data temuan di tabel 4.5; 4.6; 4.7; dan 4.8, serta didukung oleh temuan hasil uji Anova 2 faktor yang tergambar pada gambar 4.1, dan gambar 4.2 dalam uji normalitas blokspot data.

Kata Kunci: model pembelajaran make match, motivasi, faraidh

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Proses pendidikan yang efektif perlu diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, termasuk aspek spiritual, emosional, intelektual, dan keterampilan.¹

Salah satu faktor penting dalam proses belajar adalah motivasi. Motivasi belajar dapat menjadi kekuatan penggerak internal bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Guru memiliki peran besar dalam membangkitkan motivasi tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan menyenangkan. Sayangnya, motivasi belajar peserta didik kerap menurun akibat penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurang variatif, dan berpusat pada guru.

Permasalahan seperti ini ditemukan di Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Ampat, khususnya pada mata pelajaran Fikih, bagian Faraidh (ilmu waris). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 7 Juni 2023, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi faraidh, menunjukkan rasa bosan, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Terlebih lagi, mata pelajaran ini sering ditempatkan pada jam-jam terakhir yang berdekatan dengan waktu istirahat atau setelah pelajaran olahraga, sehingga konsentrasi siswa menurun drastis. Akibatnya, hanya sekitar 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu penyebabnya adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah, berpusat pada guru, dan tidak mendorong siswa untuk

¹ Putri Handayani, "Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match Terhadap hasil belajar matematika melalui materi bangun datar," *Jurnal Dharma PGSD* 1, no.2 (2021) : 173-187,

aktif berpikir atau berpartisipasi. Metode ini kurang mampu menstimulasi interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta menghambat pengembangan aspek spiritual, sosial, kognitif, dan psikomotor peserta didik. Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik, yang tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga hasil belajarnya. Salah satu model yang terbukti efektif adalah model pembelajaran *Make a Match*. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 dan melibatkan permainan mencocokkan kartu soal dan jawaban yang dilakukan dalam suasana menyenangkan dan interaktif. Setiap siswa diberikan kartu, lalu diminta mencari pasangan kartu yang sesuai (soal dan jawaban) dalam waktu terbatas. Siswa yang berhasil mencocokkan dengan benar akan memperoleh poin.

Keunggulan *Make a Match* terletak pada kemampuannya membangun kolaborasi, merangsang daya pikir cepat, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Model ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan berani mengemukakan pendapat, yang akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama, yaitu:

- X1: Model pembelajaran *Make a Match*,
- X2: Motivasi belajar siswa, dan
- Y: Hasil belajar siswa.

Untuk memperoleh data, digunakan angket/kuesioner sebagai instrumen penelitian, yang disebarkan kepada peserta didik guna mengukur tingkat motivasi dan persepsi terhadap metode pembelajaran yang digunakan.

Motivasi menurut McDonald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi kuat mendorong seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas nyata guna meraih hasil yang diinginkan. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat penting diterapkan di lingkungan pendidikan.²

Penerapan model *Make a Match* diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran Faraidh di MA Imam Adil Raja Ampat, terutama dalam mengatasi kejenuhan belajar, meningkatkan keaktifan siswa, serta memperbaiki kualitas hasil belajar mereka. Dengan siswa yang terlibat aktif dan termotivasi, pemahaman terhadap materi fikih, khususnya tentang ilmu waris, dapat ditingkatkan secara signifikan.

Guru dapat memberikan motivasi yang baik pada peserta didik, maka dalam diri peserta didik akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka peserta didik dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para peserta didik yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri peserta didik. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan peserta didik senang belajar, sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.

Dalam suatu Lembaga Pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Semakin tinggi prestasi, maka semakin tinggi pula

² Fauziah Nasution, Yusnita Rani Hasibuan, and Eliyanti Manurung, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Melalui Peningkatan Kualitas Pengajaran," *Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 2 (2022): 54–58

tingkat keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreativitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep. oleh karena itu dalam proses pembelajaran siswa dituntut benar-benar aktif, sehingga pemahaman siswa tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik. Suatu konsep akan lebih mudah di pahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui proses pembelajaran yang tepat, jelas dan menarik.

Hal ini menandakan perubahan kurikulum dengan pembaharuan metode tidak semua guru dapat menerapkannya³. Metode konvensional digunakan guru sebagai metode paling mudah digunakan dalam penyampaian materi, padahal penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya. Pembelajaran metode konvensional tersebut belum mampu mengembangkan kemampuan spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan⁴. Selain itu guru, sebagai pemberi informasi cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan belajar dan menciptakan pembelajaran yang menarik, guru harus melakukan upaya yang signifikan untuk memilih model pembelajaran yang dapat diterima berdasarkan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Menggunakan model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa salah satu keunggulan dari pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar tentang suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁵

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model yang digunakan dalam penelitian ini. Keunggulan dari model ini adalah menggunakan permainan kartu berpasangan, model ini memungkinkan siswa untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan konsep. Meskipun relatif praktis dan lugas, pendekatan mencari pasangan dapat melatih dan mengkondisikan siswa untuk mandiri saat bekerja sama atau berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan yang menyenangkan.⁶

Mc. Donald⁷ mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka

³ Saeful Ahmad Agus Salim, dan Hasbullah. "Pengaruh Kompetensi Guru dan Media Game KAHOOT dalam Meningkatkan Digital Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas 6 MIN Kaimana" TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam, Vol.8, No. 1, (2024): hal. 1 – 19.

⁴ Ipa Salma Alhamid, Indria Nur, dan Hasbullah. "Internalisasi Niali-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Inpres 2 Wagom". TANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, (2024); hal. 29 – 56.

⁵ Intan Nurma Pertiwi, dan Anggun Dwi, and Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, "Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis," *Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis* 7 (2019): 261–270

⁶ Darmawan Harefa, "Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan," Peningkatan hasil belajar 8, no. 1 (2020): 1–18

⁷ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," Lantanida Journal 4, no. 2 (2017)h.87

seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Permasalahan yang tampak terkait dengan strategi dan model pembelajaran Faraidh di Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Ampat, diantaranya guru belum lagi menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran selama ini belum lagi berorientasi kepada aktivitas siswa. Guru cenderung lebih mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurang terjalinnya interaksi multi arah antara guru dan siswa, maupun antara siswa sesama siswa. Siswa lebih cenderung menunggu atau menerima saja informasi dari guru.

Didalam ruang lingkup penelitian atau Batasan masalah ini di batasi pada model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran fiqih (faraidh/mawaris) Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu model pembelajaran *make a match* (X_1), Motivasi belajar siswa (X_2) dan hasil belajar siswa (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan mengumpulkan data di lapangan dalam penelitian ini berupa Kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen yang bertujuan mengukur pengaruh model pembelajaran *Make a Match* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Desain yang digunakan adalah Non-Equivalent Control Group Design, yaitu desain eksperimen dengan pre-test dan post-test tanpa pemilihan acak pada kelompok kontrol dan eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah Two-Way ANOVA dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Imam Adil, Raja Ampat, satu-satunya madrasah Islam di wilayah Waisai. Pemilihan lokasi didasarkan pada rendahnya motivasi belajar siswa dan perlunya inovasi dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi faraid/warisan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MA Imam Adil yang berjumlah 31 siswa, tersebar di kelas X (12 siswa), XI (15 siswa), dan XII (4 siswa). Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 15 siswa (10 laki-laki dan 5 perempuan). Kelas ini dipilih karena relevansi materi dan jumlah siswa yang cukup untuk eksperimen terbatas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tes essay yang disusun berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar pada materi faraid. Tes ini digunakan dua kali:

1. Pre-test: Mengukur pengetahuan awal siswa sebelum perlakuan.
2. Post-test: Mengukur peningkatan hasil belajar setelah perlakuan.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).h.114

Setiap butir soal diberi skor, dengan penilaian berbasis ketepatan jawaban. Kisi-kisi soal meliputi tiga aspek: pemahaman konsep warisan, evaluasi hukum waris, dan kemampuan memecahkan soal pembagian waris. Jumlah total soal adalah 10 item.

Langkah-langkah pelaksanaan eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pre-test pada kedua kelompok.
2. Memberikan perlakuan berupa pembelajaran *Make a Match* pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah).
3. Memberikan post-test kepada kedua kelompok.
4. Membandingkan hasil pre-test dan post-test antar kelompok untuk melihat efektivitas model pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan data awal, baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Ukuran statistik meliputi:

1. Ukuran pemusatan (mean, median, modus)
2. Ukuran penyebaran (range, simpangan baku, varian)

Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran umum karakteristik hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan uji Two-Way ANOVA yang memungkinkan analisis terhadap dua variabel bebas (model pembelajaran dan motivasi belajar) dan satu variabel terikat (hasil belajar siswa). Syarat penggunaan teknik ini adalah data harus berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows versi 25, yang akan memberikan output berupa signifikansi perbedaan rata-rata dan interaksi antar faktor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Belajar Fikih (faraaid/mawaris) peserta didik

Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Ampat, diperoleh data dari instrument tes hasil belajar yaitu sebagai berikut.

a. Pre-test pada kelompok Konvensional

Merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran pada kelompok Eksperimen atau belum mendapatkan perlakuan. Nama-nama siswa diberikan inisial seperti dalam table berikut ini.

No.	Nama	Pre-test
1	AHR	30
2	APut	20
3	ATDj	30
4	DzAd	20
5	FBan	20
6	FJDj	10
7	FArd	20

Nilai pre-test yang diperoleh siswa kelompok konvensional menunjukkan pencapaian dasar sebelum pelaksanaan penelitian, dan akan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada post-test untuk mengukur peningkatan setelah perlakuan.

b. Pos-test pada kelompok konvensional

Merupakan tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol.

No.	Nama	Post-test
1	AHR	50
2	APut	40
3	ATDj	40
4	DzAd	40
5	FBan	50
6	FJDj	20
7	FArd	30

Nilai post-test yang diperoleh siswa kelompok konvensional menunjukkan pencapaian hasil akhir setelah pelaksanaan pembelajaran.

c. Pre-test pada kelompok Eksperimen

Merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran pada kelompok Eksperimen atau belum mendapatkan perlakuan.

No.	Nama	Pre-test
1	IrJu	20
2	MHW	10
3	MIU	10
4	NaSol	30
5	NKas	10
6	YuDa	20
7	AmSel	20
8	RaFa	10

d. Post-test pada kelompok Eksperimen

Merupakan tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran pada kelompok eksperimen yang telah mendapat perlakuan atau setelah menggunakan model pembelajaran *make a match*.

No.	Nama	Post-test
1	IrJu	50
2	MHW	70
3	MIU	80
4	NaSol	70
5	NKas	60
6	YuDa	80
7	AmSel	70
8	RaFa	70

A. Deskripsi Data

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang merupakan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Ampat. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *Make a match* (X1) dan motivasi belajar (X2) serta satu variabel terikat

yaitu Hasil Belajar siswa (Y).

Penelitian ini mendiskripsikan dan menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa				
Motivasi	Model Pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N
Rendah	Konvensional	26,67	5,774	3
	Make a Match	70,00	8,165	4
	Total	51,43	24,103	7
Tinggi	Konvensional	45,00	5,774	4
	Make a Match	72,50	5,000	4
	Total	58,75	15,526	8
Total	Konvensional	37,14	11,127	7
	Make a Match	71,25	6,409	8
	Total	55,33	19,591	15

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan motivasi rendah adalah 26,67 dengan standar deviasi 5,774 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dengan motivasi tinggi adalah 45,00 dengan standar deviasi 5,774 Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan motivasi rendah adalah 70,00 dengan standar deviasi 8,165. Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make a match* dengan motivasi tinggi adalah 72,50 dengan standar deviasi 5,000.

Adapun estimasi perbedaan rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan model pembelajaran dan motivasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Model Pembelajaran

		Model Pembelajaran		Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Konvensional	Mean		37,14	4,206
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26,85	
			Upper Bound	47,43	
		5% Trimmed Mean		37,38	
		Median		40,00	
		Variance		123,810	
		Std. Deviation		11,127	
		Minimum		20	
		Maximum		50	
		Range		30	
		Interquartile Range		20	
		Skewness		-,249	,794
		Kurtosis		-,944	1,587
	Make a Match	Mean		71,25	2,266
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65,89	
			Upper Bound	76,61	
		5% Trimmed Mean		71,39	
		Median		70,00	
		Variance		41,071	

		Std. Deviation	6,409	
		Minimum	60	
		Maximum	80	
		Range	20	
		Interquartile Range	8	
		Skewness	-,068	,752
		Kurtosis	,741	1,481

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan model pembelajaran konvensional 37,14 dan rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Make a Match* adalah 71,25.

Tabel 4.7 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Motivasi

Descriptives				
	Motivasi		Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Rendah	Mean	51,43	9,110
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29,14
			Upper Bound	73,72
		5% Trimmed Mean	51,59	
		Median	60,00	
		Variance	580,952	
		Std. Deviation	24,103	
		Minimum	20	
		Maximum	80	
		Range	60	
		Interquartile Range	40	
		Skewness	-,233	,794
		Kurtosis	-2,210	1,587
	Tinggi	Mean	58,75	5,489
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45,77
			Upper Bound	71,73
		5% Trimmed Mean	58,61	
		Median	60,00	
		Variance	241,071	
		Std. Deviation	15,526	
		Minimum	40	
		Maximum	80	
		Range	40	
		Interquartile Range	28	
		Skewness	-,033	,752
		Kurtosis	-1,886	1,481

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah adalah 51,43 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah 58,75.

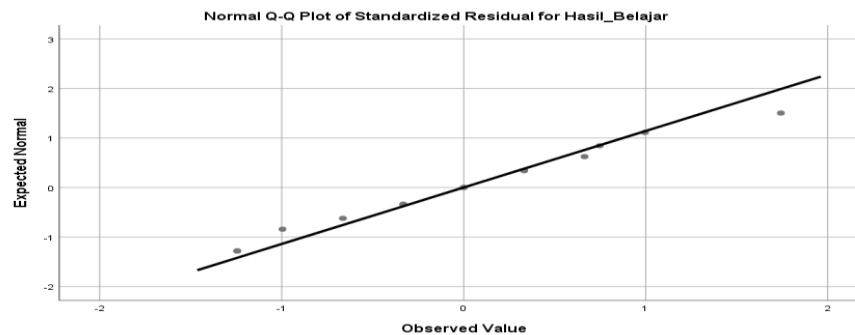
B. Analisis data menggunakan uji anova 2 faktor

Uji asumsi data

Sebelum melakukan uji anova 2 faktor, peneliti harus memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Adapun hasil uji normalitas dan uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Gambar 4.1
Boxplot Data



Gambar 4.2
Normal P-P Plot

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa boxplot data memiliki bentuk yang simetris dari tinggi kotaknya, terlihat juga bahwa data tidak memiliki pencilan/outlier) begitu juga dengan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik residual data mengikuti garis diagonal sehingga dapat diartikan bahwa data memenuhi asumsi kenormalan. Selain itu, dilakukan perhitungan statistik untuk melihat apakah data memenuhi asumsi kenormalan dengan uji Kolmogorov smirnov.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_Belajar	,177	15	,200*	,978	15	,823
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4.8 diketahui nilai signifikansi atau nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual data berdistribusi normal. Dari uji histogram, normalitas plot, dan perhitungan uji Kolmogorov smirnov maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances ^{a,b}					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,122	3	11	,945
	Based on Median	,278	3	11	,840
	Based on Median and with adjusted df	,278	3	7,860	,840
	Based on trimmed mean	,144	3	11	,931
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.					
a. Dependent variable: Hasil Belajar Siswa					

b. Design: Intercept + Motivasi + Model_Pembelajaran + Motivasi *
Model_Pembelajaran

Dalam menguji homogenitas dapat menggunakan uji *Levene*. Apabila nilai signifikansi setiap variabel $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian variabel hasil belajar siswa adalah homogen. Hal itu dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi

Setelah asumsi normalitas dan asumsi homogenitas terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan uji anova dua faktor.

Uji Hipotesis

Berikut adalah rumusan hipotesis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen:

- H₁ Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Make a Match* dan hasil belajar siswa dengan model konvensional pada mata pelajaran faraidh pada kelas XI di Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Empat
- H₂ Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi dan hasil belajar siswa dengan motivasi rendah pada mata pelajaran faraidh pada kelas XI di Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Empat
- H₃ Terdapat interaksi antara penggunaan model *Make a Match* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Faraidh di kelas XI Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Empat

Adapun hasil uji hipotesis menggunakan anova dua faktor dengan bantuan software SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4931,667 ^a	3	1643,889	40,942	,000
Intercept	42339,103	1	42339,103	1054,483	,000
Motivasi	400,641	1	400,641	9,978	,009
Model_Pembelajaran	4631,410	1	4631,410	115,348	,000
Motivasi * Model_Pembelajaran	231,410	1	231,410	5,763	,035
Error	441,667	11	40,152		
Total	51300,000	15			
Corrected Total	5373,333	14			

a. R Squared = ,918 (Adjusted R Squared = ,895)

Berdasarkan kriteria dan hasil SPSS uji ANOVA 2 faktor data yang ditunjukkan pada tabel uji f di atas dapat disimpulkan bahwa:

1) Hasil uji f model pembelajaran

Berdasarkan hasil uji f pada penelitian ini diperoleh besarnya nilai f_{hitung} 115,348 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu 6,414 ($115,348 > 6,414$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H₁ diterima.

2) Hasil uji f motivasi

Berdasarkan hasil uji f pada penelitian ini diperoleh besarnya nilai f_{hitung} 9,978 dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 sehingga nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $9,978 > 6,414$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.009 < 0.05$), maka H_2 diterima.

3. Hasil uji f interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi

Berdasarkan hasil uji f pada penelitian ini diperoleh besarnya nilai f_{hitung} 5,763 dengan nilai signifikansi sebesar 0.035 sehingga nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $5,763 > 6,414$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.035 < 0.05$), maka H_3 diterima.

4. Berdasarkan kriteria dan hasil SPSS uji hipotesis data yang ditunjukkan di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil uji F Model Pembelajaran *Make a Match*. Berdasarkan hasil uji f pada penelitian ini diperoleh besarnya nilai f_{hitung} 115,348 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu 6,414 ($115,348 > 6,414$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Make a Match* dan hasil belajar siswa dengan model konvensional pada materi faraidh/warisan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Empat.

5. Hasil uji F Motivasi

Berdasarkan hasil uji f pada penelitian ini diperoleh besarnya nilai f_{hitung} 9,978 dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 sehingga nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $9,978 > 6,414$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.009 < 0.05$), maka H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi dan hasil belajar siswa dengan motivasi rendah pada mata pelajaran faraidh pada kelas XI di Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Empat.

6. Hasil uji F interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi

Berdasarkan hasil uji f pada penelitian ini diperoleh besarnya nilai f_{hitung} 5,763 dengan nilai signifikansi sebesar 0.035 sehingga nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $5,763 > 6,414$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.035 < 0.05$), maka H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada interaksi antara penggunaan model *Make a Match* dan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih pada materi Faraidh/warisan di kelas XI Madrasah Aliyah Imam Adil Raja Empat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis deskriptif

Penelitian ini menganalisis hasil belajar Fikih (materi faraid/warisan) pada siswa kelas XI MA Imam Adil Raja Empat dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan motivasi belajar. Data diperoleh melalui angket motivasi dan tes hasil belajar, baik pada kelompok eksperimen (menggunakan model *Make a Match*) maupun kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional). Pengambilan data dilakukan setelah pertemuan ketiga.

Berdasarkan hasil deskriptif:

1. Siswa bermotivasi tinggi dengan model *Make a Match* memperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 72,50, lebih tinggi dibandingkan dengan siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan model konvensional (45,00).

2. Siswa bermotivasi rendah dengan model *Make a Match* juga menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata 70,00, lebih tinggi dibandingkan siswa dengan motivasi rendah yang diajar secara konvensional (26,67).
3. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Make a Match* berdampak positif terhadap hasil belajar, baik pada siswa bermotivasi tinggi maupun rendah.

Analisis Deviasi Standar

Deviasi standar (standard deviation) menunjukkan seberapa besar penyebaran data terhadap rata-rata. Nilai deviasi standar yang kecil menunjukkan bahwa data lebih konsisten, sementara nilai besar menunjukkan variasi lebih luas.

- Siswa bermotivasi tinggi dengan model *Make a Match* memiliki deviasi standar sebesar $(5,00)^2 = 25,00$.
- Siswa bermotivasi tinggi dengan model konvensional memiliki deviasi standar lebih besar yaitu $(5,77)^2 = 33,29$, yang menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional cenderung menghasilkan variasi hasil belajar yang lebih besar dan kurang konsisten.

Interpretasi Hasil

Hasil penelitian memperkuat temuan bahwa model *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih aktif, menyenangkan, dan kolaboratif

Siswa dituntut untuk memahami isi materi dan menyampaikannya kembali kepada teman secara interaktif, sehingga terbentuk suasana belajar yang lebih bermakna dan memotivasi. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat belajar.

Model ini juga menciptakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, menantang siswa untuk berinteraksi dan menyelesaikan tugas dalam kelompok. Suasana seperti ini berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi intrinsik siswa yang berdampak langsung pada hasil belajar.

Perbandingan dengan Model Konvensional

Kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah dan diskusi. Pembelajaran berlangsung dengan guru sebagai pusat informasi. Siswa cenderung pasif, hanya menerima materi, mencatat, menghafal, dan mengerjakan soal latihan.

Model ini menghasilkan pembelajaran yang individualistik. Siswa hanya mampu menjawab soal-soal yang bentuknya mirip dengan contoh yang diberikan, tanpa pemahaman konsep yang mendalam. Akibatnya, siswa dengan kemampuan menghafal lebih tinggi cenderung meraih hasil belajar lebih baik, sementara siswa yang kurang aktif mengalami kesulitan.

Dalam model konvensional, dominasi guru dalam proses pembelajaran juga mengurangi peluang siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi, berbeda dengan model *Make a Match* yang mengedepankan partisipasi aktif. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Make a Match* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Fikih; Peningkatan hasil belajar terjadi baik pada siswa dengan motivasi tinggi maupun rendah; Pembelajaran aktif melalui model *Make a Match* mendorong siswa memahami konsep secara mendalam, bekerja sama, serta termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran; Model konvensional cenderung membuat siswa pasif dan mengandalkan hafalan, yang berakibat pada hasil belajar yang tidak merata; dan model *Make a Match* disarankan untuk digunakan dalam

pembelajaran materi Fikih (faraid/mawaris), karena terbukti meningkatkan hasil belajar dan memotivasi siswa secara lebih efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. pengaruh model *make a match* mampu memberdayakan siswa dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model konvensional yang selama ini masih banyak digunakan dalam pembelajaran.
2. Hasil Belajar siswa yang memiliki motivasi berpengaruh tinggi dengan menggunakan model *make a match* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan model konvensional.
3. Adanya interaksi antara model *Make a Match* dan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Faraidh/warisan di kelas XI Madrasah Aliyah Imam Adil Kabupaten Raja Ampat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sulisty, S. d. (2021). Problematika pembelajaran ilmu faraidh di tingkat SLTA serta *alternative* solusinya. 28.
- Agustian, A. G. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ : Emotional Spiritual Quotient* Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam. Jakarta: Arga.
- Aliputri, D. H. (2018). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,”. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, 70–77.
- Amir Daen, I. K. (2016). *Evaluasi Pendidikan Penilaian Hasil-hasil Belajar jilid 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik, Edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhara, R. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Manajemen Pendidikan Islam*, 15 - 210.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beatus Mandelson Laka, J. B. (2020). *Role Of Patrents in Improving Geography Learning in Immanuel Agung Samofa High School. Journal Inovasi Penelitian* 1, 69 - 74.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dediansyah, A. (2016). “Perbedaan pengaruh model pembelajaran Jigsaw dan *make a match* terhadap prestasi belajar sejarah ditinjau dari kreativitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Sambas Tahun 2015/2016. Tesis, -.
- Dr. Riduwan., M. M. (2019). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah Nasution, Y. R. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Melalui Peningkatan Kualitas Pengajaran. *Perpustakaan dan Informasi* 2, 54 - 58.
- Ferdian, M. (2023, September 21). *Mushaf.Id*. Retrieved from *Mushaf.Id*: mushaf.id/surat/at-tin/

- Hadi, S. (2015). "Penggunaan Metode Smart Game & Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyebutkan Nama Dan Tugas Malaikat Allah,". *Jurnal Paradigma* 2, 78-83.
- Handayani, P. (2021). Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika melalui materi bangun datar. *Jurnal Dharma PGSD* 1, 173 - 187.
- Harefa, D. (2020). "Kooperatif *Make a Match* Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan". *Peningkatan hasil belajar* 8, 1–18.
- Hartono. (2010). *Analisis Item Instrumen*. Bandung: Zanafa Publishing.
- Indriana, D. (2011). *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Indriastuti, R. (2018). *Penyajian Data Statistik*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Intan Nurma Pertiwi, d. A. (2019). "Pengaruh Model *Make A Match* Berbantu Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis,". *Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis* 7, 261–270.
- Ipa Salma Alhamid, Indria Nur, dan Hasbullah (2024). " *Internalisasi Niali-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Inpres 2 Wagom*".
TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, hal. 29 – 56.
- Jannah, B. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jannah, N. H. (2019). Pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V di SD Negeri 53/III koto patah. *Tesis*, -.
- Maulana, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kemampuan penalaran matematis mata pelajaran matematika peserta didik kelas V MI Al-Islam Bina Karya putra kecamatan rumbia Kabupaten Lampung tengah. *Tesis*, -.
- Muhammad, M. (2017). "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal* 4, 87.
- Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana, A. A. (2020). "Peran *Mobile Learning* Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah,". *Indonesian Journal of Education Research and Review* 3, 47–56.
- Saeful Ahmad Agus Salim, dan Hasbullah. "Pengaruh Kompetensi Guru dan Media Game *KAHOOT* dalam Meningkatkan Digital Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas 6 MIN Kaimana" TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam, Vol.8, No. 1, (2024): hal. 1 – 19.
- Sardiman A.M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofriani, R. (2019). "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII. " *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII*.
- Somawinata, Y. (2017). Ilmu Faraid. *Ilmu Faraid*, 26 - 31.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Suhono. (2022). *“penggunaan model pembelajaran make a match untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar system reproduksi manusia”*. Surakarta: Unisri press.
- Sunarti, I. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIKU. *Equilibrium : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 15, 16 - 33.
- Syakur, A. B. (2015). *Mudah memahami hukum waris islam*. Jakarta: isi media Pustaka.
- Tiro, Muhammad Arif. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijendra, I. W. (2020). “Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia,”. *Mimbar Pendidikan Indonesia* 1, 137–144.